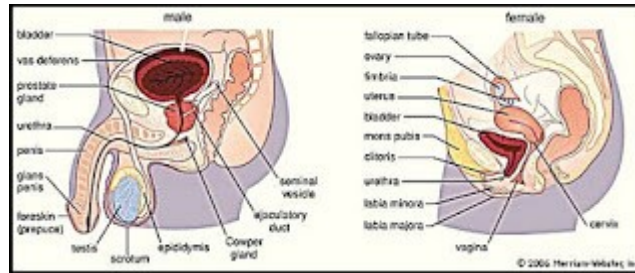


Beberapa Penyakit Pada Sistem Reproduksi Manusia

Gangguan Organ Reproduksi Pria



Adapun gangguan dan penyakit reproduksi yang bisa menyerang pria antara lain kriptorkidisme, prostatitis, hipogonadisme, epididimitis, dan juga orkitis.

Hipogonadisme

Merupakan gejala dimana terdapat penurunan fungsi testis pada pria dan disebabkan oleh adanya gangguan interaksi hormon yakni androgen dan juga estrogen. Penyakit ini bisa berujung pada kemandulan dan juga berkurangnya karakter maskulin pada pria.

Kriptorkidisme

Adalah suatu kegagalan satu ataupun dua testis untuk turun dari abdomen menuju scrotum saat pria masih bayi. Hal ini membuat hormon testoteronnya tidak berkembang dengan baik.

Uretritis

Adalah peradangan pada bagian uretra dengan disertai dengan gejala rasa gatal yang berlebih terutama pada bagian penis. Pria yang terkena penyakit ini akan sering buang air kecil. Penyebabnya adalah virus herpes.

Epididimitis

Adalah infeksi yang biasanya terjadi pada sistem reproduksi pria. Penyakit yang satu ini biasanya disebabkan oleh bakteri E. Coli dan juga Chlamydia.

Sifilis

Penyakit ini disebabkan bakteri bernama Treponema Pallium yang didapatkan seseorang melalui hubungan seksual, luka mikroskopis dan juga transfusi darah.

Gonorrhea

Penyakit ini lazim disebut dengan kencing nanah. Penyebabnya adalah bakteri Neisseria Gonorrhoeae. Ia ditularkan melalui perilaku seks yang bebas dan menyimpang. Gejalanya adalah keluarnya cairan berwarna putih yang disertai dengan rasa yang nyeri pada saat buang air kecil.

Penyakit pada sistem reproduksi manusia :

Gangguan organ reproduksi pada wanita.

Gangguan Menstruasi

Gangguan Menstruasi bisa berupa amenore sekunder atau amenore primer. Amenore sekunder ditandai dengan tidak terjadinya siklus menstruasi selama 3 - 6 bulan, pada wanita yang sebelumnya telah mengalami siklus menstruasi. Sedangkan Amenore primer ditandai dengan gejala seorang wanita tidak mendapatkan siklus menstruasi untuk pertama kali saat usia 17 tahun, dan diikuti gejala lain seperti tidak berkembangnya unsur seksual sekunder. Gangguan Menstruasi Amenore primer bisa menjadi indikasi wanita tersebut mandul, sehingga harus dikonsultasikan dengan dokter agar mendapatkan penanganan medis.

Kanker Pada Wilayah Genital

Penyakit Sistem Reproduksi Wanita Yang Sering Terjadi ini biasanya pada wilayah serviks, ovarium, dan vagina. Para ahli menduga penyebab kanker vagina adalah infeksi virus, dan bisa diobati dengan kemoterapi atau bedah menggunakan laser. Sedangkan, kanker serviks disebabkan karena adanya sel yang tumbuh secara abnormal di wilayah lapisan epitel mulut rahim. Sedangkan kanker ovarium biasanya tidak menunjukkan tanda-tanda yang jelas, hanya sebatas keluhan rasa pegal luar biasa pada panggul, terjadi perubahan saluran pencernaan dan terjadinya pendarahan yang abnormal pada vagina. Untuk mengetahui dan mencegah kanker tersebut harus dilakukan pemeriksaan Skrining / [Pap Smear](#) secara rutin.

Gangguan Kesehatan Endometriosis

Penyakit Endometriosis adalah kondisi jaringan endometrium wanita berada di luar wilayah rahim namun berada di oviduk, ovarium, ataupun di jalur luar rahim wanita. Gejala Penyakit Endometriosis yang paling umum adalah rasa nyeri pada bagian perut, pinggang yang sakit, serta rasa tidak nyaman saat menstruasi.

Infeksi vagina

Penyakit ini menampilkan gejala antara lain keputihan berlebih dengan bau yang sangat menyengat dan disertai dengan rasa gatal. Infeksi ini biasanya menyerang wanita pada usia yang produktif khususnya bagi mereka yang telah memiliki pasangan dan aktif melakukan kegiatan seksual. Penyebab utamanya adalah hubungan seksual.

Penyempitan Oviduk

Oviduk (saluran telur) yang menyempit, bisa disebabkan karena genetis atau karena kuman jenis tertentu. Penyempitan Oviduk, menyebabkan sulitnya terjadi kehamilan pada wanita, karena jalan sperma menjadi terhalangi.

Kemandulan (Infertilitas)

Kemandulan Wanita bisa disebabkan karena penyakit maupun gangguan pada Sistem Reproduksi. Salah satu tanda paling mudah mengetahui gangguan kesehatan ini adalah, terjadinya keterlambatan menstruasi atau bahkan tidak terjadi menstruasi sama sekali. Gangguan ini bisa diatasi dengan terapi makanan, atau pengobatan dengan dokter spesialis.



Cara Penularan AIDS

AIDS hanya bisa menular bila ada perpindahaj cairan tubuh seorang pengidap AIDS kepada orang lain. **Hingga ini, virus HIV bisa menyebar hanya lewat empat cara :**

1. Lewat hubungan badan, baik vaginal maupun anal (malalui anus)
2. Penularan melalui transfusi atau pembauran darah, atau lewat jarum suntik yang dipakai secara bergantian.

3. Begitu pula dengan ibu pengidap AIDS dapat menularkan penyakitnya kepada bayi selama dalam kandungannya maupun saat kelahiran.

4. Penularan bayi lewat ASI.

AIDS bukanlah penyakit ciuman. Berbeda dengan vagina dan anus, tingkat virus HIV sangat rendah dalam air liur orang yang terinfeksi, sehingga bahaya penularan AIDS lewat ciuman adalah kecil sekali. Lain halnya bila mempunyai bekas luka dalam mulut atau sariawan, sehingga virus HIV dapat berpindah dari yang terinfeksi kepada anda.

Anda tidak dapat meramalkan siapa pengidap virus HIV, hanya lewat tampang dan gejalanya. Ini membutuhkan waktu bertahun-tahun sebelum bukti dari penderitanya muncul ke permukaan. Malahan orang yang kejangkitan itu sendiri sering tidak mengetahuinya.

Apabila pasien AIDS menjadi parah, ia akan tampak seperti orang yang sakit pada umumnya. Dengan gejala kecapekan, berat badan turun, sering buang air besar, sering bekeringat pada malam hari dan agak linglung. Kadang-kadang juga diikuti oleh bercak-bercak putih pada mulut atau spot keungu-unguan pada kulit atau selaput lendir, pembengkakan pada kelenjar-kelenjar lipatan tubuh (leher, ketiak, selangka paha), dan batuk kronis.

Penyakit AIDS dan Pencegahannya

AIDS merupakan sekumpulan gejala dan infeksi (sindrome) yang ditimbulkan oleh rusaknya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi HIV. HIV pula menyebabkan seorang rentan terhadap infeksi oportunistik (tumor).

Penyakit AIDS ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam (membran mukosa) dengan cairan tubuh, semisal : darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal, dan air susu ibu yang mengandung HIV. Disamping itu penularan AIDS dapat terjadi melalui hubungan intim. Transfusi darah, jarum suntik yang terkontaminasi, serta kontak ibu dan bayi selama kehamilan, persalinan, atau pemberian ASI.